

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *REALISTICS MATHEMATIC EDUCATION* (RME) PADA OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN SISWA KELAS I SD

Ira Yudistira¹, Sylvia Rabbani²

¹ PGSD IKIP Siliwangi

² IKIP Siliwangi

¹ Irayudistira1984@gmail.com ² sylviarabbani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research aims to understand whether exists or not the difference between students' learning results on addition and subtraction subject by using Realistic Matematic Education (RME) approaches. The kind of used research is descriptive qualitative research. The design that is used in this research using Non-equivalent Control Group Design which is one of quasi experimental group. This research is done in SD Plus Al Aitaam Bandung in odd semester academic years 2019/2020 by the subject the students of class one with each numbers of 20 students and 20 students. From distribution list with the significant level 5% to two-partly test $dk = 38$ obtained results test $t_{tabel} = 2,02$ and $t_{hitung} = 2,50$. Then based on the criteria H_a accepted, this matter means there is the difference from students learning results by using RME method on addition and subtraction students number class one SD Plus Al Aitaam Bandung. Based on this research which is implemented at class I SD Plus Al Aitaam could be concluded as following. (1) RME approach could increase students learning results in match learning about addition and subtraction subject. (2) there is the difference in the students learning results which is in learning activity using RME method compared to the students' in the learning activity by using preach method. (3) the right RME method used could increase students study results.

Keyword: Realistic Matematic Education, Addition, and Subtraction.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan Pendekatan Realistic Matematic Education (RME). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan Non-equivalent Control Group Design yang termasuk ke dalam kelompok quasi eksperimental. Penelitian ini dilakukan di SD Plus Al Aitaam Bandung pada semester ganjil tahun 2019/2020 dengan subjeknya dengan masing-masing jumlah siswa 20 orang dan 20 orang. Dari daftar distribusi dengan taraf signifikan 5% untuk uji dua pihak dan $dk = 38$ diperoleh hasil uji $t_{tabel} = 2,02$ dan $t_{hitung} = 2,50$. Maka berdasarkan kriteria H_a diterima, hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode RME pada penjumlahan dan pengurangan bilangan Siswa Kelas I SD Plus Al Aitaam Bandung. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ini. (1) Pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengenai materi penjumlahan dan pengurangan. (2) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode RME dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional. (3) penggunaan metode RME yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Realistic Matematic Education*, Penjumlahan, dan Pengurangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan bisa dilihat dan

dirasakan langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat kelompok dan individu. Pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusia dan menentukan model manusia yang akan dihasilkan serta memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang pertama, Pendidikan ini adalah gerbang pendidikan setelah dunia bermain anak karena pada tingkat ini siswa mulai mengenal pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satu upaya untuk menempuh pendidikan adalah dengan suatu proses belajar. Menurut Gagne (dalam Susanto, 2016) belajar adalah suatu proses yang terstruktur dalam upaya mengubah perilaku manusia yang disebabkan dari pengalamannya. Dengan belajar proses perkembangan individu dan perkembangan masyarakat dapat dilihat dan sebagai upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam masyarakat (Wijayanti, 2016). Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan kurikulum 2013 dilakukan secara tematik integratif. Tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran PPkn, Bahasa Indonesia, SBdP dan Matematika menjadi satu kesatuan. Melalui sistem tematik intregatif ini indikator mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, SBdP dan Matematika dipadukan dalam satu tema. Dari semua mata pelajaran yang disajikan, pelajaran Matematika adalah yang dianggap paling menarik dan menantang. Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan kepada siswa untuk berpikir secara rasional, kritis, analitis dan sistematis. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama (Daryanto, 2012). Salah satu ruang lingkup pelajaran Matematika kelas 1 adalah tentang penjumlahan dan pengurangan. Pada proses pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas satu adalah operasi bilangan yaitu penjumlahan dan pengurangan (Djaelani, 2008). Kesulitan belajar banyak ditemui siswa dalam mempelajari materi operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan dalam Matematika. Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk ketidakmampuan siswa dalam menguasai konsep, prinsip, fakta, dan keterampilan. Gejala yang terlihat jika siswa mengalami kesulitan belajar adalah yaitu ketika siswa tidak lagi mampu menguasai sesuatu materi dalam hal ini adalah operasi hitung dan siswa tidak mampu berkonsentrasi, mengalami kelelahan dan kejenuhan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas I SD Plus Al Aitaam terdapat kesulitan belajar yang dihadapi siswa ketika pembelajaran matematika khususnya mengenai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan menggunakan metode ini membuat siswa kurang berantusias dan merasa jenuh untuk mempelajari materi yang diberikan. Media pembelajaran yang digunakan hanya mengandalkan gambar-gambar yang tersedia di buku paket saja. Selama kegiatan pembelajaran, guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku paket. Sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik. Kondisi ini membuat siswa pada saat pembelajaran kurang konsentrasi terhadap penjelasan guru dan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Sehingga hasilnya masih banyak siswa kelas I yang belum menguasai materi yang diberikan. Kesulitan ini terlihat pada tes akhir Matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas I. Berdasarkan hasil observasi bahwa hasil perolehan nilai siswa pada kegiatan Ujian Akhir Semester banyak yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajar

nilai matematika kelas I lebih rendah dibandingkan dengan nilai-nilai pada mata pelajaran lainnya.

Dari permasalahan di atas perlu adanya upaya pemecahan masalah yang dihadapi. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurang tepatnya penggunaan metode, model, strategi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kesulitan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan.

Salah satu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dicoba diterapkan oleh guru dalam mengajarkan Matematika adalah pendekatan Realistic Mathematic Education (RME). Salah satu metode terbaik untuk menjelaskan suatu konsep abstrak kepada anak dengan menggunakan objek visual dan RME ini adalah merupakan pendekatan yang mengharuskan menggunakan objek visual. Dalam pembelajaran matematika di SD, pendekatan abstrak dengan metode ceramah dan pemberian tugas adalah metode yang sering dilakukan di setiap kegiatan pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran matematika yang menjadi kurang maksimal, dan menjadi penyebab rendahnya kemampuan pencapaian Matematis siswa. Padahal menurut hasil penelitian Piaget diungkapkan bahwa perkembangan intelektual anak usia SD berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan sistem berpikir logisnya, namun belum mampu berpikir deduktif formal. Pada tahap ini anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan benda-benda nyata, maka dalam proses pembelajaran hendaknya diawali dalam konteks (situasi nyata), sebagai penunjang keefektifan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki dengan materi baru yang akan dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah di SD tidaklah mudah. karena pada rentang usia ini siswa belum mampu merumuskan semua alternatif jawaban yang mungkin dari sebuah masalah. Oleh karena itu, ajarkan matematika dari hal yang konkrit menuju ke abstrak, dan hubungkan hal yang abstrak ke dalam kehidupan sehari-harinya. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat mendorong keaktifan, minat belajar siswa untuk menemukan sendiri konsep matematika dengan menggunakan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Freudenthal (Tarigan, 2006) yang berpendapat bahwa matematika terkait dengan realitas, dekat dengan dunia anak, dan relevan bagi masyarakat. Sumber lain menyatakan bahwa RME pada pembelajaran matematika ditempatkan sebagai proses bagi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan matematika berdasarkan pengetahuan informal yang dimilikinya (Rozanie, 2010).

Dickinson, P. dkk (2010) menyatakan bahwa pendekatan berbasis RME menunjukkan hasil yang berbeda daripada metode solusi lainnya karena RME menggunakan konteks yang tidak hanya ilustrasi melainkan menggunakan model dari konteks seperti gambar kemudian direpresentasikan dalam bentuk garis, rasio, tabel dan sebagainya, konteks dalam RME dipilih untuk mengembangkan berbagai strategi yang berbeda dan siswa selalu merefleksikan secara konstan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) menyatakan bahwa dengan penerapan metode RME pada pembelajaran matematika 96% siswa mampu menyelesaikan soal pada LKS dengan baik dan benar, dengan menggunakan cara mereka sendiri, siswa tidak mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal pada LKS dan proses pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan pendekatan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan keadaan subjek selama perlakuan berlangsung, sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung deskripsi dari informasi yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan Non-equivalent Control Group Design yang termasuk ke dalam kelompok quasi eksperimental. Pada desain kelompok kontrol non-ekuivalen ini, subjek tidak dikelompokkan secara acak, namun diambil dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan (Sugiyono, 2009). Penggunaan desain ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelas yang ada telah terbentuk sehingga tidak dilakukan lagi pengelompokkan secara acak yang dapat mengacaukan jadwal pelajaran yang telah tersusun. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberi pretest hal ini untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Berikut ini skema Non-equivalent Control Group Design pada tabel 1.

Tabel 1.
Skema. Non-equivalent Control Group Design

R1	Q1	X1	Y1
R2	Q2	X2	Y2

(Sugiyono, 2009)

Keterangan:

- R1 : Kelas Eksperimen 1
- R2 : Kelas Eksperimen 2 (Kelas Kontrol)
- Q1 dan Q2 : Tes awal yang diberikan sebelum perlakuan
- X1 : Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen 1 yang menerapkan metode RME
- X2 : Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen 2 yang menerapkan tanpa metode RME
- Y1 dan Y2 : Tes akhir yang diberikan sesudah perlakuan

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Al Aitaam Bandung pada semester ganjil tahun 2019/2020 dengan subjeknya adalah siswa kelas I Ali bin Abu Thalib sebagai kelas eksperimen dan kelas I Hasan bin Ali sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang kelas 1 Ali bin Abu Thalib dan 20 orang kelas 1 Hasan bin Ali. Data yang dipakai berupa RPP, observasi, dan hasil tes. Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta pencatatan pada lembar observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, guna mengetahui kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika pada materi operasi bilangan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dan guru untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan yang dihadapi pada materi operasi bilangan. Tes tertulis dipakai untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuannya untuk memecahkan masalah operasi bilangan. Bentuk tes dalam penelitian ini

adalah soal cerita sebanyak 5 soal. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi untuk memperoleh data kualitatif sedangkan tes prestasi belajar matematika dilakukan dengan memperoleh data kuantitatif. Teknik analisis data melalui reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan. Data awal didapatkan dari hasil nilai prestasi belajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan sebelum dilakukan tindakan.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan RME. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat dari ketuntasan siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun indikator keberhasilan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan penyelesaian, (3) Melaksanakan perhitungan, (4) Memeriksa kembali proses dan hasil.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila (1) dalam pembelajaran ke-1 guru hanya menggunakan prosedur pelaksanaan pendekatan RME kurang dari 50% dalam pembelajaran, maka dalam pertemuan akhir guru menggunakan pembelajaran dengan pendekatan RME secara penuh, (2) rata-rata nilai siswa meningkat dari pertemuan awal ke pertemuan akhir, (3) melalui tes prestasi belajar di akhir pembelajaran, 80% siswa kelas I SD Plus Al Aitaam Bandung mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan selama tiga kali pertemuan, peneliti telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas I Ali bin Abu Thalib sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas I Hasan bin Ali sebagai kelas eksperimen 2 dengan jumlah siswa 20 orang, metode *Realistics Mathematic Education* (RME) digunakan untuk kelas eksperimen 1 dan metode konvensional digunakan untuk kelas eksperimen 2.

Materi pokok yang diajarkan adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada sintaks model pendekatan *Realistics Mathematic Education* (RME) sebagai acuan kegiatan belajar mengajar dalam penelitian, peneliti juga menggunakan instrumen tes berupa pretest dan posttest, yang terdiri dari soal cerita operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa pada materi pelajaran matematika.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif
Data Hasil Belajar Matematika Siswa**

No	Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
1	Banyaknya Siswa	20	20
2	Nilai Tertinggi	100	96
3	Nilai Terendah	50	20
4	Rata-rata	86,95	79,95

No	Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
5	Varians	212,26	467,21
6	Simpanan Baku	14,57	21,61
7	Ketuntasan	85%	80%

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 telah mencapai ketuntasan belajar di atas 80%, pernyataan ini telah dibuktikan dengan uji statistik t yang dilakukan pada hasil belajar pada kedua kelas, dk sebesar 38 pada taraf signifikan 5% untuk uji dua pihak $t_{tabel} = 2,02$. Karena $t_{hitung} = 2,50$ dan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikan 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, karena $t_{hitung} = 2,50 > t_{tabel} = 2,02$. Dengan hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode *Realistic Mathematic Education* (RME) dan metode ceramah pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan diterima atau disetujui.

Dengan demikian hasil penelitian ini dinyatakan bahwa “terdapat perbedaan metode Realistic Mathematic Education (RME) yang diberikan kepada siswa Kelas I Ali bin Abu Thalib dan Kelas I Hasan bin Ali yang diteliti perbedaan hasil belajar siswa tersebut, “terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan siswa”.

Diskusi

Hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti terhadap sampel yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Data masing-masing data berdistribusi normal dan homogen, maka data tersebut dilanjutkan dengan pengolahan uji statistik yaitu uji- t . Dari daftar distribusi dengan taraf signifikan 5% untuk uji dua pihak dan $dk = 38$ diperoleh hasil uji t -tabel = 2,02 dan t -hitung = 2,50. Maka berdasarkan kriteria H_a diterima, hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Realistic Mathematic Education* (RME) pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan Siswa Kelas I SD Plus Al Aitaam Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wijayanti, S (2016) dengan hasil penelitiannya menyimpulkan dengan pendekatan RME dapat meningkatkan kreativitas pemecahan masalah, dapat dilihat dari indikator keberhasilan meliputi: menemukan fakta, menemukan masalah, menemukan gagasan, menemukan solusi, dan mengimplementasikan permasalahan, menunjukkan lebih dari 40%. Pembelajaran dengan pendekatan RME juga meningkatkan prestasi belajar matematika, terlihat dari siswa yang tuntas dalam KKM sebelum dilakukan tindakan 12 siswa (13%) setelah dilakukan tindakan yang tuntas menjadi 32 siswa (82 %). Penelitian lain pun dilakukan oleh Mulyanto, R (2007) dengan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) pendekatan RME dapat efektif meningkatkan kemampuan pemahaman operasi bilangan bulat negative pada pembelajaran matematika di SD, (2) Perbaikan pembelajaran matematika SD dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan RME, dan (3) penggunaan RME efektif meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru. Sumber lain pun menyimpulkan pada hasil penelitiannya bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran RME dengan pendekatan karakter. Hasil pada pra siklus terdapat 1 peserta didik atau 4,1% peserta didik yang tuntas dalam belajar dan belum tuntas sebanyak 23 peserta didik atau 95,9% dengan nilai rata-rata 47,5. Pada siklus I terdapat 14 peserta didik atau 58,33% peserta didik yang tuntas dalam belajar dan belum tuntas sebanyak 10 peserta didik atau 41,67% dengan nilai rata-rata 62,5. Pada siklus II terdapat 20 peserta didik atau 83,33% peserta didik yang

tuntas dalam belajar dan belum tuntas sebanyak 4 peserta didik atau 16,67% dengan nilai rata-rata 74,58. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 54,23% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 25% serta dari pra siklus ke siklus II sebesar 79,23% (Utomo, B., Suprayitno, I. J., & Suprpto, R., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas I SD Plus Al Aitaam dapat disimpulkan sebagai berikut ini. (1) Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengenai materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. (2) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Realistics Mathematic Education* (RME) dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah. (3) penggunaan metode *Realistics Mathematic Education* (RME) yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bahwa jika menggunakan metode *Realistics Mathematic Education* (RME) dibiasakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan metode *Realistics Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran pada usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret, sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan penggunaan metode *Realistics Mathematic Education* (RME) pembelajaran akan lebih bermakna, selain itu pembelajaran melatih keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu: (1) guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebaiknya menggunakan metode *Realistics Mathematic Education* (RME), (2) guru berkolaborasi dengan kepala sekolah berupaya menyediakan media pembelajaran sesuai dengan keragaman dan karakteristik masing-masing materi matematika SD, (3) pembelajaran matematika SD sebaiknya diajarkan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristiknya.

REFERENSI

- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dickinson, P., dkk. (2010). *Using Realistic Mathematics Educatin With Low To Midle Attaining Pupils In Secondary School. Dalam M.Joubert and P.Andrews (Eds). Procceding Of The British Congress For Mathematics Education, Held at Manchester Metropolitan University Institute of Education, British.*
- Djaelani. (2008). *Matematika Untuk SD/MI Kelas I*. Surakarta: PT Pustaka Utama.
- Hudoyono, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: JICA.
- Mulyanto, R. (2007). Pendekatan RME Untuk Meningkatkan Pemahaman Operasi Pengurangan Bilangan Bulat Negatif pada Pembelajaran Matematika di SDN Sukalerang I Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (8), hlm, 1-4.
- Ningsih, P. R. (2012). Realistic Mathematic Education (RME) pada Pokok Bahasan Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai di Kelas VII E SMP Ipiems Surabaya. *Gamatika*, 3(2)
- Rozanie, I. (2010). *Realistic Mathematic Education (RME) atau Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Retrieved from ironerozanie:

<http://ironerozanie.wordpress.com/2010/03/03/realistic-mathematic-education-rme-atau-pembelajaran-matematika-realistik-pmr/>.(09 Maret 2012)

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Suyono, H. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Tidak di publikasikan.

Utomo, b; Suprayitno,I.J; & Suprpto,R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education dengan Pendekatan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Operasi Aljabar Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Jepara. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol.1,No.1).

Wijayanti, S. (2016). Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Sebagai upaya peningkatan Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X.7 SMA Negeri I Pulakulon. *Magistra*.